

1. Batik

Dalam kebudayaan Indonesia, masyarakat sudah tak awam lagi dengan istilah batik. Kata Batik berasal dari Bahasa Jawa, yaitu "amba" yang berarti tulis dan "nitik" yang berarti titik. Maksud dari konsep gabungan kedua kata tersebut adalah menulis dengan lilin. Secara istilah batik merupakan sebuah teknik menggambar di atas kain dengan memanfaatkan lilin serta canting sebagai alat dan bahan dalam proses pembuatannya. Batik merupakan salah satu seni budaya yang terdapat di Kabupaten Cilacap. Batik bukan hanya sekedar bentuk kesenian dalam simbol kebudayaan. Akan tetapi, dapat menjadi suatu sarana dalam mengekspresikan sesuatu. Dalam kebudayaan Jawa, motif batik tersebut mempunyai filosofi yang berkaitan dengan lambang kehidupan manusia baik dari suatu harapan dan doa-doa, maka dari itu pula batik sering kali terlihat dalam suatu upacara adat yang ada dalam suatu masyarakat. Namun, jika kita lihat dalam sejarah batik di Kota Cilacap ini, batik bertujuan sebagai sandi berkomunikasi yang efektif dalam bentuk mengirim pesan agar tidak dapat diketahui oleh pasukan Belanda. Di Indonesia, batik mempunyai beragam motif sesuai dengan ciri khas daerah masing-masing yang tentunya mempunyai filosofi tersendiri. Ada beragam motif batik yang terkenal yang dihasilkan oleh para pengrajin batik khas Kota Cilacap antara lain :

1. Batik Maos : batik ini merupakan cikal bakal awal dari motif Batik Cilacap ini. Karena karakter dari motif batik ini terinspirasi dari peristiwa peperangan yang terjadi saat itu. Secara keseluruhan batik ini mempunyai nuansa warna alam yang sedikit gelap.
2. Batik Kutawru ; nama Kutawaru ini diambil dari daerah batik itu berasal, tepatnya kelurahan Kutawaru, Kecamatan Cilacap Tengah. Salah satu yang menjadi ciri khas batik ini adalah bahan dasar produksinya menggunakan mangrove sebagai bahan pewarna kain alami. Batik ini khas dengan motif mangrove yang menjadi ikon Kawasan pesisir Kutawaru.
3. Motif Galaran : Motif ini termasuk salah satu yang lahir dari pesan rahasia antar pasukan Pangeran Diponegoro. Membentuk guratan sedemikian rupa, galaran mengartikan pasukan yang telah berkumpul dan berbaris rapi.
4. Motif Cebong Punggul : Sedikit lain dari sebelumnya, motif kali ini punya maksud membakar semangat pasukan. Ini karena motif Cebong Punggul menggambarkan posisi pasukan berkumpul dan siap menyerang musuh.

5. Motif Cebong Kumpul : Hampir serupa dengan Cebong Punggul, motif ini menyiratkan makna persatuan yang wajib menjadi pondasi di medan peperangan.
6. Motif Ambiring : Motif yang satu ini masih menyampaikan pentingnya persatuan, khususnya ketika menghadapi pasukan musuh. Dalam motif Ambiring, makna yang mendalam itu nyatanya merupakan bahan dasar guratan motif cantik batik.
7. Motif Blarak Sineret : Tiada kemenangan jika hanya andil satu pihak saja. Kirakira itulah makna yang coba di hadirkan pada motif Batik Cilacap ini. Gambaran khas Blarak Sineret begitu memonjolkan betapa pentingnya kontribusi banyak pihak dalam perjuangan untuk meraih keberhasilan.
8. Motif Lar Bruntal : Perintah rahasia lainnya yang tersamar dalam bentuk kain batik juga bisa Anda temui pada motif Lar Bruntal. Pada masa itu, guratan motif ini memberikan informasi pembagian wilayah serta pembagian tugas pasukan Diponegoro saat melawan Belanda.
9. Motif Andaindi : Pada motif ini, tergambar struktur keorganisasian, pemerintahan, termasuk pembagian wewenang anggota.
10. Motif Buntal Gabahan: Jika sebelumnya makna motif mengarah pada kesiapan pasukan, Buntal Gabahan lebih menggambarkan persawahan yang telah di tanam ranjau.
11. Motif Rujak Sente : Rujak Sente dapat menjadi satu stau motif yang menggambarkan seorang pemimpin yang berwibawa. Dari batik ini, pesan seorang pemimpin yang harus tegas, bermakna, serta padat.
12. Motif Ladrang Manis : Di banding motif motif sebelumnya, Ladrang Manis sedikit berbeda. Batik ini menjelaskan tentang tradisi membuat kue ladrang, yang dimana menjadi sebuah sandii. Ketika masa pergolakan antara pasukan Diponegoro dengan Belanda, motif Ladrang manis membawa berita persediaan logistik pasukan yang masih aman. Sama seperti batik lainnya, batik dengan motif ini di produksi dan di sebarakan untuk menyampaikan kabar.
13. Motif Alam (Mangrove dan Kembang) : Salah satu motif batik yang mengadopsi nuansa alam bisa Anda dapatkan pada batik bermotif mangrove atau kembang wijayakusuma. Keduanya merupakan flora lokal dari Cilacap, sehingga kehadirannya dalam kesenian batik membuat Batik

Cilacap begitu otentik Itulah beragam motif batik khas Cilacap, masing masing mempunyai makna dan beragam filosofi kehidupan.

2. KESENIAN TARI KUDA LUMPING

Tari kuda lumping atau yang sering kita kenal dengan istilah jaranan/ebeg merupakan kesenian tradisional yang dimainkan oleh para penari dengan menaiki sebuah kreasi kuda tiruan yg terbuat dr ayaman bambu dan pula seringkali melakukan atraksi atraksi tari yg lumayan menegangkan jika kita melihatnya. Pigeaud menyatakan bahwa yang dimaksud dengan tari kuda adalah pertunjukan atau penampilan orang yang dengan mengepit anyaman yang dibuat dari bambu atau kulit, menirukan kuda atau penunggang kuda. Selain kaya akan nilai kesenian dan kebudayaan, seni tari kuda lumping ini pula sangat kental hubungannya dengan kesan magis dan spiritual namun selain itu juga mengandung nasihat agar senantiasa berbuat baik dan ingat pada Sang Pencipta. Hal itu tercermin dari lagu-lagu yang dibawakan oleh pesinden. Tujuan awal dari sendra tari kuda lumping ini adalah sebagai pengiring suatu ritual upacara adat masyarakat yang sakral. Namun seiring berjalannya waktu, kuda lumping ini kerap tampil di beberapa acara festival hiburan, ajang bisnis atau mata pencaharian. Keunikan jaranan melingkup kostum penarinya, properti yang digunakan, memiliki alur cerita yang menarik, dan atraksi atraksi yang spektakuler. Gerakangerakan dalam tarian ini mencerminkan semangat heroisme dan aspek militer dari sebuah pasukan berkuda atau kavaleri, terlihat dari gerakan yang ritmis, dinamis, dan agresif, dengan mengibaskan anyaman bambu menirukan Gerakan kuda di medan perang. Jaranan memiliki beragam jenisnya, antara lain sebagai berikut :

1. Jaranan Buto
2. Kuda Lumping
3. Jaranan Jur
4. Jaran Kepang
5. Jaran Dor
6. Jaranan Senterewe
7. Kepang Dor
8. Jaranan Pogokan

9. Jathilan
10. Jaran Bodhag
11. Tari Turonggo Yakso
12. Jaranan Pegon
13. Jaranan Campursari

Menurut Tujoyo Diharjo selaku pelaku seni tradisional mengatakan kesenian tradisional merupakan sarana untuk menyatukan masyarakat tanpa memandang perbedaan. Beliau menyampaikan bahwa kegiatan pagelaran kesenian diharapkan lebih didukung oleh pemerintah sehingga kelestarian dan eksistensinya tetap terjaga.

3. BUDAYA WAYANG

Wayang berasal dari Bahasa Jawa yang mempunyai arti bayang. Dalam arti kata itu, wayang adalah seni pertunjukan tradisional asli Indonesia yang berasal dan berkembang pesat di pulau Jawa dan Bali. Pada 7 November 2003, UNESCO adalah lembaga yang membawahi kebudayaan dari PBB untuk menetapkan wayang sebagai pertunjukan boneka bayangan tersohor dari Indonesia, sebuah Warisan Mahakarya Dunia yang Tak Ternilai dalam Seni Bertutur. Wayang terus memiliki perkembangan dari masa ke masa dan memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai :

1. Media Penerangan
2. Media Dakwah/Ajaran Keagamaan
3. Media Pendidikan dan Hiburan
4. Sarana pemahaman filsafat

Oleh karena itu wayang dinilai sangat berharga dalam pembentukan karakter dan jati diri bangsa serta peradaban Indonesia. Wayang memiliki ragam jenis yang populer antara lain:

1. Wayang Purwa/Kulit

Wayang purwa biasanya diambil dari cerita Ramayana dan Mahabarata dan berbahan kulit. Wayang ini memiliki bentuk yang berbeda dengan tubuh manusia pada umumnya, namun proporsi dari wayang ini seimbang karena diukir dengan sistem tertentu.

2. Wayang Pedalangan

Wayang pedalangan merupakan wayang yang paling umum digunakan oleh masyarakat. Contoh wayang pedalangan yaitu wayang Bima dengan tinggi 70,7 cm dan lebar 30,2 cm.

3. Wayang Kaper

Wayang kaper merupakan wayang kulit dengan ukuran terkecil. Wayang ini biasanya digunakan untuk anak - anak yang memiliki bakat dalam bidang pewayangan atau pedalangan.

4. Wayang Kidang Kencana

Wayang kidang kencana merupakan jenis ukuran wayang kulit yang lebih besar dari jenis wayang kaper. Tujuan dibuat wayang ini agar pada saat pertunjukan tidak terlalu berat.

5. Wayang Ageng

Wayang ageng merupakan jenis wayang kulit dengan ukuran paling besar. Wayang ini ditujukan untuk keperluan pagelaran wayang yang tidak memenuhi syarat-syarat kepraktisan karena wayang ini tidak sesuai dengan kekuatan dalang untuk memainkannya selama semalaman suntuk.

6. Wayang Madya

Wayang madya merupakan wayang ciptaan Mangkunegara IV Surakarta. Wayang ini diambil dari cerita Yudayono sampai Jayalengkara. Biasanya wayang ini tidak memakai sinar yang biasanya melambangkan kedudukan tiap raja yang berasal dari perhiasan yang dipakai di punggung.

7. Wayang Klitik

Wayang klitik memiliki wujud pipih dan terbuat dari kayu, namun lengan dan tangannya terbuat dari kulit sapi atau kerbau. Wayang ini biasanya dipakai untuk menceritakan tanah Jawa, khususnya kerajaan Majapahit dan Pajajaran.

8. Wayang Beber

Wayang beber merupakan wayang yang dilukis pada kain putih. Wayang ini biasanya terdiri dari empat buah yang berisikan 16 adegan. Saat akan mempertunjukkan wayang beber, biasanya dhalang merentangkan gambar wayang ini.

9. Wayang Gedog

Wayang gedog diciptakan oleh Sunan Giri yang digunakan dalam cerita Panji. Wayang ini berbentuk mirip dengan wayang purwa, namun tidak menggunakan gelung 'supit urang' pada tokoh raja. Pada wayang jenis ini semua kepala menggunakan kain yang disebut dengan 'udheng gilig'.

10. Wayang Golek

Wayang golek terbuat dari kayu yang bentuknya bulat seperti boneka dan biasanya berpakaian jubah, tanpa berkain panjang, memakai serban, sepatu, dan perlengkapan lainnya. Wayang ini menceritakan cerita Arab yang bersumber dari serat Menak. Di kabupaten Cilacap ini wayang yang terkenal dan sering tampil diacara pementasan adalah jenis Wayang Kulit / Purwa

4. SENI TARI

Seni tari adalah kesenian yang menggunakan gerak tubuh yang dilakukan secara berirama, dilaksanakan pada tempat dan waktu tertentu dengan tujuan sebagai ungkapan perasaan, maksud, maupun pikiran. Di kabupaten Cilacap, hamperseluruh daerah menampilkan seni tari dalam kehidupan manusia. Fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sarana upacara
2. Sebagai hiburan masyarakat
3. Sebagai pertunjukkan
4. Sebagai media Pendidikan

Antara masing masing tari memiliki ciri khas nya tersendiri sesuai dengan fungsi yang akan dibawakan. Ada tiga unsur utama yang terkandung dalam unsur seni tari yaitu : wiraga, wirasa, dan wirama.

Tari jalungmas merupakan tarian khas Kabupaten Cilacap. Jalungmas merupakan sebuah singkatan dari tari Jaipong, Calung dan Banyumasan yang berarti bahwa tari jalungmas merupakan akulturasi dari tarian Jaipong yang berasal dari Jawa Barat serta musik calung Banyumasan yang menjadi ciri khas tari jalungmas. Kemudian terdapat Tari Megat Megot, tarian ini didominasi oleh gerak geol (pantat), gerak bahu, dan gerak anggota tubuh dengan tempo yang cepat. Megatmegot merupakan jenis tari pergaulan sebagaimana kebanyakan tarian yang ada di Keresidenan Banyumas (Purbalingga, Banyumas, Cilacap, Banjarnegara).